

ANALISIS KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Muliyani

Universitas Pamulang, Banten
dosen00572@unpam.ac.id

Submitted: 06th Feb 2019/ **Edited:** 17th March 2019/ **Issued:** 01st April 2019

Cited on: Muliyani. (2019). ANALISIS KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 201-210.

DOI:

<https://doi.org/>

ABSTRACT

The loss of public trust is the biggest problem for the company. Therefore, an audit is important and expected audit results are quality. This research was conducted to analyze audit quality. So that the problem is known and produce quality audits, and companies gain trust from stake holders. The research method is quantitative with logistic regression analysis. Population is a manufacturing company listed on the IDX, a sample size of 25 firms, 7 years financial statements or 175 financial reports, and sample techniques using purposive. The results of the study showed that partially the rotation of KAP and Tenure KAP has not significant effect on audit quality. Company size has a significant effect on audit quality. Simultaneously, KAP rotation, KAP tenure and company size has significant effect on audit quality. This finding confirms that audit quality is not affected by changes in KAP, considering that KAP is the operational area of the company. Similarly audit tenure, the length of the company's bond with the audit committee has not effect. Because, this relationships are personal, not professional work.

Keywords: KAP Rotation, KAP Tenure, Firm Size, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan kecenderungan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan yang terdapat di dalam laporan keuangan, dengan dilakukannya proses audit untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam memberikan jasa audit, dengan kata lain auditor harus memiliki sikap tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain, serta sikap mental yang bebas dari pengaruh.

Kasus yang terjadi pada perusahaan Enron di Amerika tahun 2001 disebabkan karena kurangnya independensi dari auditor, sehingga dari kasus tersebut dikeluarkannya kebijakan baru tentang peraturan pengauditan di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP maksimal selama 6 tahun berturut-turut dan auditor maksimal selama 3 tahun berturut-turut.

Urgensinya peraturan di atas adalah untuk melindungi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tetap eksis. Karena itulah, kualitas audit diperlukan. Tjun, Marpaung dan Setiawan (2013) mengemukakan perusahaan membutuhkan penilaian dan kepercayaan publik untuk berkembang, khususnya mendapatkan dukungan pemerintah melalui kebijakan, kepercayaan investor dan kesetiaan pelanggan, yakni melalui laporan keuangan audit yang berkualitas.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka diperlukan upaya-upaya tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ardini (2010) banyak faktor yang mempengaruhi hasil audit yang berkualitas, namun hal yang mendasar adalah auditor. Auditor adalah orang yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga penilaian dan keputusannya berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Untuk menjaga agar auditor tetap profesional dan independen, maka ada salah satu upaya yang sering dilakukan yaitu rotasi KAP.

Hartadi (2018) dan Nadia (2016) mengemukakan rotasi KAP merupakan aspek lain yang diduga dapat diupayakan untuk menjaga profesionalitas dan integritas auditor. Dengan adanya perputaran tersebut, diharapkan para auditor terbebas dari kepentingan dan atau pengaruh kepentingan. Hal senada juga dikemukakan oleh Fitriany, Utama, Martani, dan Rosietta (2016) hubungan antara kualitas audit dengan rotasi KAP sifatnya non formal. Artinya perputaran KAP secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun berpengaruh terhadap individu auditor.

Tenur KAP digunakan untuk melihat berbagai kemungkinan lain, di luar faktor langsung yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Nanda (2015) mengemukakan ikatan antara auditor dan perusahaan bersifat emosional, namun pengaruhnya terhadap kualitas audit sangat besar, dan punya kecenderungan negatif. Oleh karenanya, perlu diatur batas minimum dan maksimum ikatan tersebut, agar di masa mendatang perusahaan tidak mengalami kerugian.

Rustiarini (2013) menegaskan bahwa faktor emosional sering kali diabaikan dalam proses audit, namun sesungguhnya peran *tenure* audit/*tenure* KAP memainkan peran di balik layar, yang berpengaruh besar terhadap proses audit, penilaian dan keputusan auditor. Untuk mendapatkan opini atau penilaian baik perusahaan tidak segan-segan melakukan berbagai cara, termasuk membangun ikatan atau hubungan emosional dengan auditor/KAP.

Nursasi dan Maria (2015) mengemukakan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menegaskan, meski bukan unsur utama penilaian kualitas audit, faktanya *audit tenure* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, terlepas apakah negatif atau positif. Dengan kata lain, ada sebagian perusahaan yang serius melihat peluang, sehingga mereka benar-benar mengandalkan auditor sebagai konsultan yang dapat memperbaiki keadaan internal perusahaan.

LANDASAN TEORI

Audit dapat dipahami sebagai proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan (Arens *et al*, 2013). Audit harus dilakukan oleh pihak kompeten dan independen. Sedangkan menurut Agoes (2012) menjelaskan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian Dewayanto (2011) mengemukakan kegiatan audit bersifat wajib, suka atau tidak perusahaan harus melakukan audit, karena audit adalah pertanggung jawaban perusahaan terhadap publik, dan dengan itu perusahaan mendapatkan kepercayaan. Wulandari (2014) dan Kartika (2012) mengemukakan, kegiatan audit sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dampaknya terhadap eksistensi perusahaan di masa mendatang.

Kualitas audit merupakan sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material dari suatu laporan keuangan perusahaan. Apabila dilihat dari sudut pandang pemakai laporan keuangan, kualitas itu dapat tercapai jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji atau kecurangan dalam

laporan keuangan auditan. Jadi dalam hal ini peningkatan kualitas audit akan tercapai ketika auditor dapat mendeteksi kecurangan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2011) mengemukakan kualitas audit adalah hal vital dari sebuah laporan keuangan, karena penilaiannya dapat mempengaruhi eksistensi bisnis perusahaan.

Salah satu upaya agar kegiatan audit berjalan dengan baik, maka diperlukan aturan rotasi KAP. Rotasi KAP merupakan rotasi yang dilakukan baik secara *mandatory* maupun *voluntary*. Rotasi *mandatory* merupakan rotasi wajib yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 yang mengatur rotasi KAP harus dilakukan setelah masa perikatan selama 6 tahun dan rotasi AP 3 tahun berturut-turut. Rotasi *voluntary* merupakan rotasi sukarela yang dilakukan oleh perusahaan atas dasar kehendak manajemen di mana rotasi dilakukan tidak berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Alasan perusahaan melakukan rotasi *voluntary* dikarenakan KAP yang terdahulu bertindak *konservatif* serta tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan sehingga perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Amarullah, Wibowo dan Anggraita (2012) mengungkapkan bahwa sebelum adanya peraturan mengenai rotasi mandatory auditor, *audit partner rotation* berpengaruh negatif, tetapi ketika adanya peraturan mengenai *audit firm rotation* menunjukkan pengaruh positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aisyah, Gunawan dan Purnamasari (2014) menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Setelah kasus Enron, perkembangan bisnis akuntan publik memperhatikan sikap independensi dan kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dari sebuah KAP. Sehingga para *legislator, regulator*, dan badan-badan profesional telah setuju agar independensi auditor tetap terjaga perlu adanya rotasi wajib auditor.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah tenur KAP. Tenur KAP merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama, sedangkan menurut Junaidi dan Jogiyanto (2010) tenur audit adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Perikatan yang lama dapat menyebabkan kurangnya kualitas audit, sehingga beberapa negara menetapkan peraturan mengenai rotasi KAP supaya meningkatkan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dan

Rohman (2014) membuktikan bahwa tenur KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Siregar, Amarullah, Wibowo dan Anggraita (2012) menemukan bukti bahwa masa perikatan (*audit tenure*) yang lama dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit sebelum rotasi *mandatory* auditor diterapkan, sebaliknya setelah rotasi *mandatory* auditor diterapkan masa perikatan (*audit tenure*) yang lama meningkatkan kualitas audit.

Selain itu ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam melihat kualitas audit. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Auditor lebih sering memberikan opini non *going concern* kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaannya. Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan, sedangkan nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nur (2014) mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Made (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang besar cenderung akan diberi opini non *going concern* oleh auditor karena dianggap mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berangkat dari cara berpikir deduktif, sehingga pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan narasi deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016, teknik sampel menggunakan *purposive*, jumlah sampel 25 untuk periode 7 tahun dari 175 perusahaan. Metode analisis menggunakan regresi logistik. Pengujian regresi logistik yaitu melakukan penilaian kelayakan model regresi, melakukan penilaian keseluruhan model, koefisien determinasi, uji multikoleniaritas, matrik klasifikasi sampai model regresi yang terbentuk. Adapun variabel yang digunakan terdiri dari rotasi KAP, tenur KAP, ukuran perusahaan dan kualitas audit.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	175	.00	1.00	.5886	.49350
Rotasi KAP	175	.00	1.00	.1943	.39679
Tenur KAP	175	1.00	7.00	2.6286	1.62745
Ukuran Perusahaan	175	25.00	33.00	28.7714	1.74339
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Penelitian, 2018

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,5886. Variabel rotasi KAP memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,1943. Variabel tenur KAP memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 7, dan nilai rata-rata 2.6286, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25.00, nilai maksimum 33.00, dan nilai rata-rata 28.7714.

Tabel 2. Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.392	8	.396

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *Chi Square* sebesar 8.392 dengan signifikansi sebesar 0,396 ($0,396 > 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 3. Uji Menilai Keseluruhan Model

-2LL awal (Block Number = 0)	237.082
-2LL akhir (Block Number = 1)	125.860

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 237.082, sedangkan nilai -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 125.860. Hal ini berarti bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	125.860 ^a	0.47	0.634

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,634 yang berarti variabilitas variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel rotasi KAP, tenur KAP

dan ukuran perusahaan adalah sebesar 63,4 %, sedangkan sisanya 36,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Tabel 5. Matrik Klasifikasi

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Kualitas Audit			
		0	1		
Step 1	Kualitas_Audit	0	57	15	79.2
		1	23	80	77.7
Overall Percentage					78.3

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa kekuatan dari model prediksi yang digunakan untuk memprediksi kualitas audit, secara keseluruhan model mampu mengklasifikasikan kualitas audit sebesar 78,3 %.

Tabel 6. Uji Statistik Parsial (t)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Rotasi KAP	-1.055	.637	2.746	1	.097
	Tenur KAP	-.228	.171	1.766	1	.184
	Ukuran Perusahaan	1.695	.266	40.497	1	.000
	Constant	-47.082	7.446	39.981	1	.000

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = -47,082 - 1,055RKAP - 0,228TKAP + 1,695UP + \varepsilon$$

1-KA

Hasil pengujian regresi logistik pada tabel 6. menunjukkan bahwa variabel rotasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,097 ($0,097 > 0,05$). Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Made (2014) yang membuktikan bahwa rotasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, meskipun perusahaan mengganti KAP nya, akan tetapi tidak berpengaruh pada kualitas audit yang diterbitkan oleh kantor akuntan publik. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurnianingsih dan Rohman (2014) yang mengungkapkan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menyimpulkan bahwa kebijakan mendukung rotasi memiliki efek positif

pada kualitas laporan auditan karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit.

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa variabel tenur KAP tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, maka hipotesis tersebut tidak diterima. Dari perhitungan regresi logistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) yang membuktikan bahwa tenur KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, artinya seberapa lama perusahaan diaudit oleh KAP yang sama tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) tidak sejalan dengan penelitian ini. Penelitian Panjaitan dan Chariri (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki tenur KAP yang lebih lama akan memiliki kualitas audit yang lebih rendah.

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dari perhitungan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldona dan Trisnawati (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal tersebut yang akan mempengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rotasi KAP dan tenur KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Secara simultan,

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2014). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Akuntansi*.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA) | Journal of Economics and Business Airlangga*, 20(3).
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Amir Abadi S. (2013). Auditing and Assurance Service An Integrated Approach. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1).
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 12-27.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan. *Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Hartadi, B. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 84-104.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. (2010). *Faktor Non Keuangan pada Opini Audit Going Concern*. Disampaikan Pada Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 25-40.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549-558.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549-558.
- Nadia, N. F. (2016). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113-130.

- Nanda, F. R. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 24(1), 41-64.
- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jibeka*, 9(1), 37-43.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93.
- Putri, T. M., dan Nur Cahyonowati. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2), 1-11.
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, 2(2).
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: the case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55-74.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(1), 33-56.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 531-558.